

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian ini dapat di simpulkan dalam beberapa hal:

1. Di balik kesuksesan pembangunan di depan, Orde Baru menyimpan beberapa kelemahan. Selama masa pemerintahan Soeharto, praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) tumbuh subur. Praktik korupsi menggurita hingga kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) pada tahun 1998. Rasa ketidakadilan mencuat ketika kroni-kroni Soeharto yang diduga bermasalah menduduki jabatan menteri Kabinet Pembangunan VII. Kasus-kasus korupsi tidak pernah mendapat penyelesaian hukum secara adil. Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997.
2. Krisis moneter dan keuangan yang semula terjadi di Thailand pada bulan Juli 1997 merembet ke Indonesia. Hal ini diperburuk dengan kemarau terburuk dalam lima puluh tahun terakhir. Dari beberapa negara Asia, Indonesia mengalami krisis paling parah. Solusi yang disarankan IMF justru memperparah krisis. IMF memerintahkan penutupan enam belas bank swasta nasional pada 1 November 1997. Hal ini memicu kebangkrutan bank dan negara.

3. Peranan Kompas dalam kejatuhan orde baru tidak begitu terlihat begitu mencolok seperti media lainnya. Dikarenakan komitmen dari awal bahwa banyaknya relasi pemerintahan orde baru yang diperoleh Kompas membuatnya menjaga tulisan dan terbitannya. Namun, ini membuat harian Kompas menjadi media yang paling aman dari tangan orde baru.
4. Dalam beberapa pemberitaan harian Kompas memuat beberapa tragedi yang terjadi dalam menjatuhkan pemerintahan orde baru. Seperti kronologi 12 Mei 1998 hingga proses lengsernya pemerintahan orde baru. Itu semua dimuat dalam kurun waktu bulan Mei 1998. Jadi, peranan media Kompas dalam jatuhnya orde baru terlihat tidak begitu memojokan pemerintahan orde baru melainkan melakukan tugas yang sebenarnya yakni melakukan pemberitaan secara netral.
5. Menurut Perspektif Kompas Desakan atas pelaksanaan reformasi dalam kehidupan nasional dilakukan mahasiswa dan kelompok proreformasi. Pada tanggal 7 Mei 1998 terjadi demonstrasi mahasiswa di Universitas Jayabaya, Jakarta. Demonstrasi ini berakhir bentrok dengan aparat dan mengakibatkan 52 mahasiswa terluka. Sehari kemudian pada tanggal 8 Mei 1998 demonstrasi mahasiswa terjadi di Yogyakarta (UGM dan sekitarnya). Demonstrasi ini juga berakhir bentrok dengan aparat dan menewaskan seorang mahasiswa bernama Mozes Gatotkaca. Dalam

kondisi ini, Presiden Soeharto berangkat ke Mesir tanggal 9 Mei 1998 untuk menghadiri sidang G 15.

6. Tuntutan agar Presiden Soeharto mundur semakin kencang disuarakan mahasiswa di berbagai tempat. Tidak jarang hal ini mengakibatkan bentrokan dengan aparat keamanan. Pada tanggal 12 Mei 1998 empat mahasiswa Universitas Trisakti, Jakarta tewas tertembak peluru aparat keamanan saat demonstrasi menuntut Soeharto mundur. Mereka adalah Elang Mulya, Hery Hertanto, Hendriawan Lesmana, dan Hafidhin Royan. Peristiwa Trisakti mengundang simpati tokoh reformasi dan mahasiswa Indonesia.
7. Penembakan aparat di Universitas Trisakti itu menyulut demonstrasi yang lebih besar. Pada tanggal 13 Mei 1998 terjadi kerusuhan, pembakaran, dan penjarahan di Jakarta dan Solo. Kondisi ini memaksa Presiden Soeharto mempercepat kepulangannya dari Mesir. Sementara itu, mulai tanggal 14 Mei 1998 demonstrasi mahasiswa semakin meluas. Bahkan, para demonstran mulai menduduki gedung-gedung pemerintah di pusat dan daerah.
8. Mahasiswa Jakarta menjadikan gedung MPR/DPR sebagai pusat gerakan yang relative aman. Ratusan ribu mahasiswa menduduki gedung rakyat. Bahkan, mereka menduduki atap gedung tersebut. Mereka berupaya menemui pimpinan MPR/DPR agar mengambil sikap yang tegas. Akhirnya, tanggal 18 Mei 1998 ketua MPR/DPR Harmoko meminta Soeharto turun dari jabatannya sebagai presiden.

Pernyataan Harmoko itu kemudian dibantah oleh Pangjeb Jenderal TNI Wiranto dan mengatakannya sebagai pendapat pribadi.

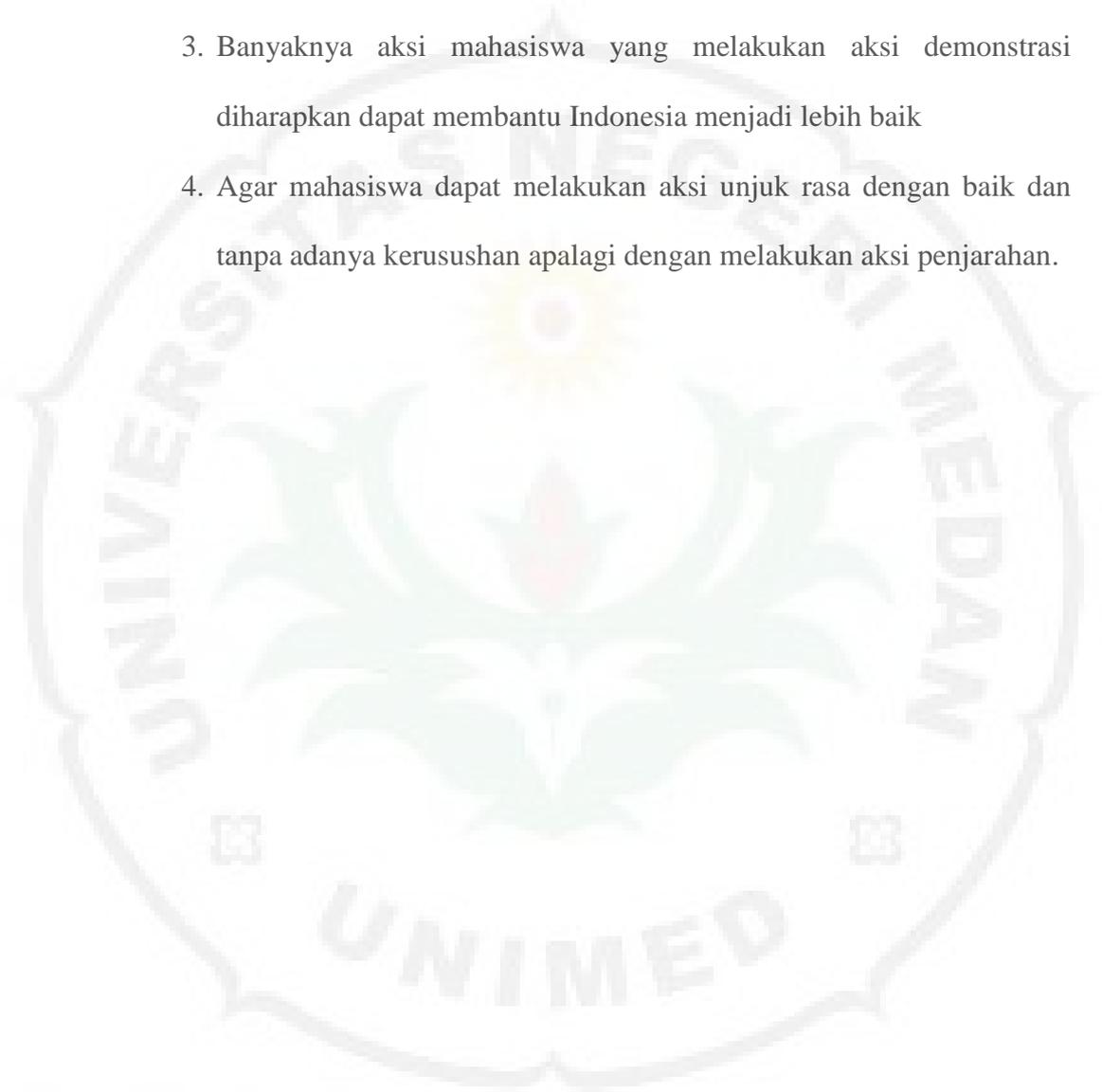
9. Untuk mengatasi keadaan, Presiden Soeharto mengundang beberapa tokoh masyarakat seperti Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid ke Istana Negara pada tanggal 19 Mei 1998. Akan tetapi, upaya ini tidak mendapat sambutan rakyat.
10. Pada dini hari tanggal 21 Mei 1998 Amien Rais selaku Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah menyatakan, “Selamat tinggal pemerintahan lama dan selamat datang pemerintahan baru”. Ini beliau lakukan setelah mendengar kepastian dari Yuzril Ihza Mahendra. Akhirnya, pada pukul 09.00 WIB Presiden Soeharto membacakan pernyataan pengunduran dirinya.

1.2. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran penulis yang bisa disampaikan adalah;

1. Media merupakan salah satu sumber kekuatan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat, maka diharapkan pemerintahan memberikan kebebasan dalam media terutama media massa dalam kebebasan menyampaikan aspirasi masyarakat
2. Banyaknya aksi KKN yang ada pada pemerintahan Orde Baru mampu membuat pemerintahan sekarang berbuat bersih dan transparan

3. Banyaknya aksi mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi diharapkan dapat membantu Indonesia menjadi lebih baik
4. Agar mahasiswa dapat melakukan aksi unjuk rasa dengan baik dan tanpa adanya kerusuhan apalagi dengan melakukan aksi penjarahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY